

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 5) mengemukakan bahwa Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dan menurut Sugiyono (2015: 35) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah. Data yang dibutuhkan adalah data-data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah ada dan dipelajari, lalu ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini juga bersifat verifikatif, menurut Mahshuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010: 29) mengemukakan bahwa metode verifikatif yaitu memeriksa benar yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu regresi linear.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah variable pengetahuan lingkungan dan kepedulian lingkungan yang apakah berpengaruh terhadap niat beli produk hijau. Penelitian ini dilakukan di The Body Shop BIP Kota

Bandung, dalam penelitian ini yang menjadi unit sampel adalah para konsumen yang menggunakan produk The Body Shop.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode. Menurut Nazir dalam Narimawati (2010: 30) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017: 16) menjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

Peneliti melakukan *survey* awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana tanggapan responden mengenai pengetahuan lingkungan saat menggunakan produk The Body Shop Bandung Cabang BIP
- b. Bagaimana tanggapan responden mengenai kepedulian lingkungan saat menggunakan produk The Body Shop Bandung Cabang BIP
- c. Bagaimana tanggapan responden mengenai Niat Beli Konsumen pada *Green Product* The Body Shop Bandung Cabang BIP

d. Seberapa besar pengaruh pengetahuan dan kepedulian lingkungan terhadap niat beli produk hijau di The Body Shop Bandung Cabang BIP baik secara simultan dan parsial

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab hipotesis penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara (hipotesis).

4. Pengajuan Hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (factual) maka jawaban itu disebut hipotesis.

5. Metodologi Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain.

6. Menyusun Instrument Penelitian

Setelah menentukan metode penelitian, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data.

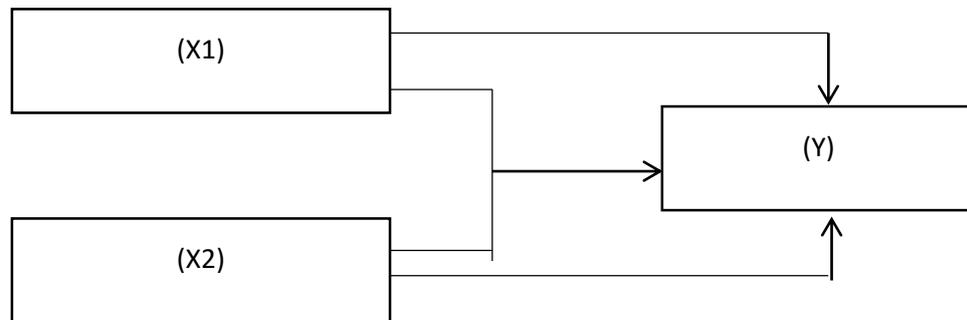
7. Kesimpulan

Langkah terakhir dari suatu penelitian adalah kesimpulan yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit analisis	Time Horizon
T-1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	The Body Shop BIP	<i>Cross Sectional</i>
T-2	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	The Body Shop BIP	<i>Cross Sectional</i>
T-3	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	The Body Shop BIP	<i>Cross Sectional</i>
T-4	<i>Descriptive & Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Explanatory Survey</i>	The Body Shop BIP	<i>Cross Sectional</i>

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian diatas, maka operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Variabel Independent*)

Menurut Sugiyono (2014:39) mengemukakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*variabel dependent*). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dan yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Lingkungan dan Kepedulian Lingkungan.

2. Variabel Terikat (*Variabel Dependent*)

Menurut Sugiyono (2014:39) mengemukakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*variabel Independent*). Variabel ini sering disebut juga output, kriteria, konsekuen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent yaitu Niat Beli Produk Hijau.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator dan skala-skala variabel yang terkait dalam penelitian ini, secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No.Item
Pengetahuan Lingkungan (X1)	<p>Pengetahuan lingkungan adalah serangkaian pengetahuan ekologis yang dimiliki oleh individu mengenai lingkungan. Semakin baik pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh konsumen, maka konsumen tersebut akan semakin tahu tentang kualitas produk ramah lingkungan dan akan meningkatkan motivasi mereka untuk membeli produk ramah lingkungan.</p> <p style="text-align: center;">Chen (2013:27)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Faktual <ul style="list-style-type: none"> • Mengacu pada apa yang seorang individu benar-benar tahu tentang jenis produk/masalah/objek 2. Pengetahuan Subjektif <ul style="list-style-type: none"> • Persepsi atau penilaian individu tentang apa yang mereka tahu mengenai produk/masalah/objek 3. Pengetahuan Abstrak <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan yang terkait dengan isu-isu lingkungan <p style="text-align: center;">Chen (2013: 342)</p>	<p>Tingkat pengetahuan konsumen akan suatu produk</p> <p>Tingkat persepsi atau penilaian individu</p> <p>Tingkat pengetahuan seseorang akan isu lingkungan</p>	Ordinal	1,2,3
Kepedulian Lingkungan (X2)	<p>Kepedulian lingkungan adalah suatu alat prediksi yang memungkinkan atas perilaku pembelian produk ramah lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai suatu tingkat komitmen dan emosional dari konsumen terhadap berbagai isu pada lingkungan sekitar.</p> <p style="text-align: center;">Angelovska et al.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepedulian <i>Egoistic</i> <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran individu akan potensi dampak pada dirinya sendiri 2. Kepedulian <i>Altruistic</i> <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran individu akan 	<p>Tingkat kesadaran akan dampak yang ditimbulkan pada dirinya sendiri</p> <p>Tingkat kesadaran akan dampak yang ditimbulkan pada orang lain</p>	Ordinal	4,5,6

	(2012:406)	<p>potensi dampak pada orang lain</p> <p>3. Kepedulian <i>Biosphere</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran akan potensi dampak terhadap makhluk hidup lainnya <p>Angelovska et.al (2012:27)</p>	<p>Tingkat kesadaran akan dampak yang ditimbulkan pada makhluk hidup lainnya</p>		
<p>Niat Beli Produk Hijau (Y)</p>	<p>Menurut Nik Abdul Rasyid (2009:10) menyatakan bahwa niat pembelian hijau dikonseptualisasikan sebagai probabilitas dan kemauan seseorang untuk memberi preferensi pada produk yang memiliki fitur ramah lingkungan dibandingkan produk tradisional lainnya dalam pertimbangan pembelian mereka.</p> <p>Nik Abdul Rasyid (2009:10)</p>	<p>1. Kepercayaan terhadap produk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Timbul karena adanya rasa kepercayaan terhadap produk tersebut <p>2. Keputusan konsumen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keputusan dimana konsumen akan menggunakan atau tidak produk tersebut <p>3. Kesiediaan untuk membayar lebih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesiediaan untuk membayar lebih dalam konteks pembelian produk yang dianggap sangat bermanfaat <p>Nik Abdul Rasyid (2009:114)</p>	<p>Tingkat keinginan pembelian produk oleh konsumen</p> <p>Tingkat kesesuaian dalam konteks pembelian produk</p> <p>Tingkat kesediaan untuk membayar lebih</p>	Ordinal	7,8,9

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengambilan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) :

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian menggunakan data primer apabila peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada konsumen yang menggunakan produk The Body Shop Cabang Bandung Indah Plaza. Data primer ini berupa data:

- a. Persepsi responden mengenai Pengetahuan Lingkungan (Pengetahuan Faktual, Pengetahuan Subjektif, Pengetahuan Abstrak).
 - b. Persepsi responden mengenai Kepedulian Lingkungan (Kepedulian *Egoistic*, Kepedulian *Altruistic*, Kepedulian *Biosphere*).
 - c. Persepsi responden mengenai Niat Beli Produk Hijau (Kepercayaan terhadap produk, Keputusan konsumen, Kesiediaan untuk membayar lebih).
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder digunakan apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh

pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder dapat diperoleh melalui buku, makalah, jurnal, situs web, dan berita.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengujian populasi pengujian diatas, maka yang menjadi anggota populasi adalah konsumen yang memakai produk The Body Shop Cabang BIP Bandung.

Tabel 3.3
Daftar jumlah konsumen The Body Shop Pada 3 Bulan Terakhir
Januari s.d Maret 2019

BULAN	JUMLAH KONSUMEN
Januari 2019	2513
Februari 2019	2414
Maret 2019	2577
TOTAL	7504

Sumber: The Body Shop Cabang Bandung Indah Plaza

2. Sample

Sampel menurut Sugiyono (2017:137) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi dan harus representatif. Terdapat cara atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Profability Sampling* dan *Simple Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:81) teknik *Simple Random Sampling* merupakan teknik sampling yang sederhana, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri, dan cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.

Sedangkan metode penarikan sampel yang digunakan mengacu pada pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sample yang diperlukan

e = Tingkat kesalahan sample (sampline error) 10%

Dari jumlah populasi (N) yang terdiri dari orang, maka jumlah sampel penelitian (n) atau responden yang harus diambil berdasarkan dengan tingkat persentase tingkat kesalahan sample sebesar 10% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{7.504}{1 + (7.504 \times (0.1)^2)}$$

$$n = 98,68$$

Berdasarkan teknik tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah sebanyak 98 responden.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:137) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Studi Lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Pengamatan Langsung (Observasi)

Melakukan pengamatan sevara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

- b. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis dapat mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian. Dalam teknik wawancara ini, penulis dapat mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seprangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

Data sekunder di dapatkan melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan, mulai dari literatur, dan buku-buku yang ada.

2. Studi Pustaka (*Literary Research*), dilakukan untuk memperoleh data sekunder penelitian, dengan melakukan penelaahan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari sumber-sumber penelitian kepustakaan. Sumber-sumber penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dan sumber-sumber lainnya yang sesuai topik penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validasi berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 2007:89). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *kolerasi product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(\sum x^2 - (x)^2)(\sum y^2 - (y)^2)}}$$

Keterangan :

r_1 = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Butir Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Pengetahuan Lingkungan	1	0.840	0.300	Valid
	2	0.858	0.300	Valid
	3	0.833	0.300	Valid
Kepedulian Lingkungan	4	0.928	0.300	Valid
	5	0.931	0.300	Valid
	6	0.840	0.300	Valid
Niat Beli Produk Hijau	7	0.860	0.300	Valid
	8	0.839	0.300	Valid
	9	0.888	0.300	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrument di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur masing-masing variabel memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2009:3) mengemukakan bahwa realibilitas adalah derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu. Sedangkan menurut Cooper (2006) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan :

“Reliability is characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency.” Berdasarkan definisi tersebut, maka realibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman–Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan total skor kelompok II.

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r^2b}{1 + r^2b}$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikasn 5% satu sisi adalah :

1. Jika t hitung lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan.
2. Jika t hitung kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Realibilitas

Kriteria	Realibility	Validity
Good	0.80	0.50
Acceptable	0.70	0.30
Marginal	0.60	0.20
Poor	0.50	0.10

Sumber : barker et al, 2002:70

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Pengetahuan Lingkungan (X1)	0.770	0.700	Reliabel
Kepedulian Lingkungan (X2)	0.791	0.700	Reliabel
Niat Beli Produk Hijau (Y)	0.850	0.700	Reliabel

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel $> 0,7$ yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukkan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Husein Umar (2008: 187) agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval*. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut :

- a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
- b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawab dan hitung proporsi kumulatifnya.
- c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*.

$$\text{Mean of Interval} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower limit}}$$

Sumber : umi narimawati (2010:47)

Dimana :

Means of Interval : Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit : Kepadatan bawah atas

Density at Upper Limit : Kepadatan atas bawah

Area Bellow Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Bellow Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

- f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + \text{Nilai Skala Minimal} + 1.$$

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis Deskriptif atau kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% Skor = \frac{Skor Actual}{Skor Ideal} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 - 100	Sangat Baik

Sumber : umi Narimawati (2007:85)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif/Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Husein Umar (2008: 187) mengemukakan bahwa agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval dengan menggunakan “*Method of Successive Interval*”. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*).

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Niat Beli Produk Hijau

X₁, X₂ = Pengetahuan Lingkungan, Kepedulian Lingkungan

A = konstanta

β₁, β₂ = koefisien masing-masing factor

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus

Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Menurut Gujarati (2003: 362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai tambah prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi Simultan

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X1 (Pengetahuan Lingkungan) dan X2 (Kepedulian Lingkungan) dengan variabel Y (Niat Beli Produk Hijau) secara bersamaan. Untuk memahami bagaimana menerapkan korelasi berganda pada penelitian, berikut ini adalah rumus korelasi berganda:

$$a. R_{X_1X_2Y} = \frac{\sqrt{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y}}{\sum y^2}$$

Dimana :

$R_{X_1X_2Y}$ = Korelasi berganda antara variabel X1 dan X2 dengan Y

X1 = Pengetahuan Lingkungan

X2 = Kepedulian Lingkungan

Y = Niat Beli Produk Hijau

b1, b2 = Koefisien regresi masing-masing variable

b. Analisis Korelasi Parsial

Menurut Sujana (1989) dalam Umi, dkk (2010: 49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson dengan rumus

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

- r = Koefisien korelasi
- x = Pengetahuan Lingkungan, Kepedulian Lingkungan
- y = Niat Beli Produk Hijau
- n = Jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

0 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 - 1	Korelasi tinggi

Sumber: Ghozali, 2012 : 110

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap. Nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (r^2). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Dalam hal ini, terdapat dua analisis koefisien yang dilakukan, yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien korelasi parsial.

a. Analisis koefisien determinasi (*simultan*)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 (Pengetahuan Lingkungan) dan variabel X2 (Kepedulian Lingkungan) terhadap variabel Y (Niat Beli Produk Hijau) secara simultan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi berganda, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi Product Moment

b. Analisis Koefisien Determinasi (*Parsial*)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 (Pengetahuan Lingkungan) dan variabel X2 (Kepedulian Lingkungan) terhadap variabel Y (Niat Beli Produk Hijau) secara parsial. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana :

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam Penelitian ini yang akan diuji ialah Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Kepedulian Lingkungan terhadap Niat Beli Produk Hijau. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan kolerasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(X_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

$H_{01}. \beta = 0$, Tidak terdapat Pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap Niat Beli Produk Hijau di The Body Shop Cabang BIP Bandung.

$H_{11}. \beta \neq 0$, Terdapat Pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap Niat Beli Produk Hijau di The Body Shop Cabang BIP Bandung.

$H_{02}. \beta = 0$, Tidak terdapat Pengaruh Kepedulian Lingkungan terhadap Niat Beli Produk Hijau di The Body Shop Cabang BIP Bandung.

$H_{12}. \beta \neq 0$, Terdapat Pengaruh Kepedulian Lingkungan terhadap Niat Beli Produk Hijau di The Body Shop Cabang BIP Bandung.

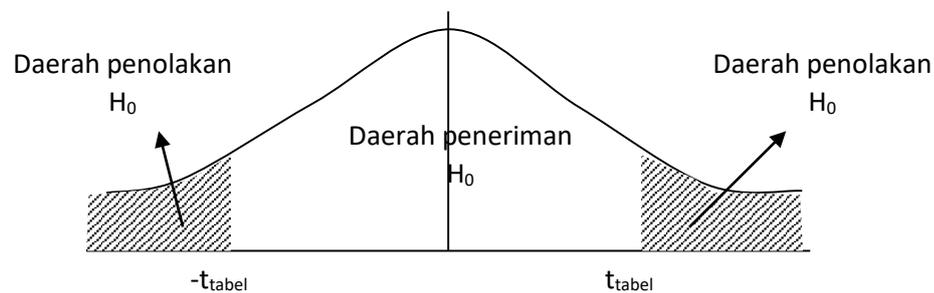
c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $t_{hitung} <$ dari $t_{tabel}(\alpha = 0,05)$

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1



Sumber: Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2

Uji Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji T (Parsial)

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

- a. Rumus uji F yang digunakan

$$f_{hitung} = \frac{JK_{regresi}/k}{JK_{residu}/\{n - (k + 1)\}}$$

Dimana:

F = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama–bersama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada *Tabel Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *SPSS*. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

$H_{0.\beta} = 0$, Pengetahuan Lingkungan dan Kepedulian Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Niat Beli Produk Hijau The Body Shop Cabang Bandung Indah Plaza

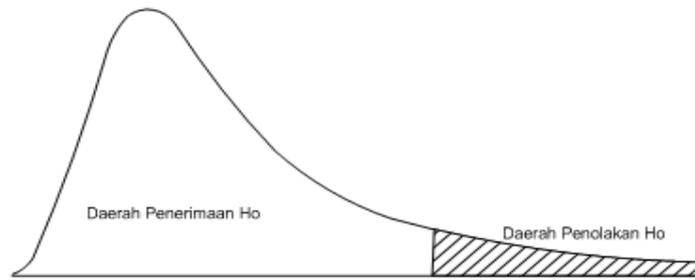
$H_{1.\beta} \neq 0$, Pengetahuan Lingkungan dan Kepedulian Lingkungan berpengaruh terhadap Niat Beli Produk Hijau The Body Shop Cabang Bandung Indah Plaza

c. Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variable independen tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka H_0 diterima

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$).

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :



Gambar 3.3

Uji Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji F (Simultan)